

SEMINAR NASIONAL UNIVERSITAS PAMULANG IMPLIKASI KAREKTER NILAI - NILAI PANCASILA MENGAHADAPI NEW NORMAL DALAM KETIDAK NORMALAN

Sri Utaminingsih
Universitas Pamulang
Dosen00456@unpam.ac.id

ABSTRAK

Situasi darurat pandemi covid-19 ini, yang begitu banyak sekali menyita perhatian berbagai aspek kehidupan bangsa Indonesia ini. Pandemi covid-19 yang sudah berlangsung cukup lama tentunya membuat keadaan bangsa kita ini menjadi riuh. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah sebagai bentuk upaya pemutusan mata rantai covid-19 di negeri ini, kebijakan tersebut diperuntukan sebagai acuan bagi masyarakat untuk melaksanakan aktivitas keseharian ditengah pandemi covid-19 ini. Dari mulai kebijakan PP No.21 tahun 2020 mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), kemudian berlanjut pada kebijakan New Normal atau normal baru, kita dengan negara yang memiliki dasar negara dan pandangan hidup bangsa yakni Pancasila. Dalam berlakunya kebijakan tersebut ditengah situasi saat ini tentunya memiliki implikasi dengan karakter nilai-nilai Pancasila yang berperan sebagai dasar dan pandangan hidup bangsa. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif pengumpulan data pada keadaan atau kondisi alamiah dari sumber data secara mendalam. Rumusan tujuan penelitian ini difokuskan pada tujuan utamanya, yakni hendak mengetahui bagaimana implikasi nilai-nilai Pancasila menghadapi New Normal dalam ketidak Normalan. Hasil penelitian ini memberitahukan bagaimana implikasi karekter nilai-nilai Pancasila terhadap new normal dalam ketidak normalan, sehingga masyarakat mampu menyikapi fenomena disituasi yang sulit ini. Jika ditengah pemberlakuan new normal ini terjadi ketidak normalan, maka karakter nilai-nilai Pancasila terhadap new normal harus bisa mengimbangi ketidak normalanya.

Kata Kunci : Implikasi, Karakter nilai Pancasila, Era New Normal.

PENDAHULUAN

Pemerintah dalam hal upaya untuk memutus mata rantai penyebaran pandemi covid-19 ini, telah mengeluarkan berbagai kebijakan. Sudah banyak kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk menangani kasus tersebut, tapi ternyata masih belum cukup untuk menghentikan permasalahan kasus yang terus bertambah setiap hari. Hal ini bisa saja disebabkan karena masih banyak masyarakat yang tidak patuh terhadap kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah.

Kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah misalnya yaitu, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 2020 tentang “Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)” [7] dalam hal upaya penanganan pandemi covid-19 ini sederhananya dalam kebijakan PSBB tersebut adalah

pembatasan kegiatan sosial atau kegiatan tertentu masyarakat, dengan artian masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-harinya dibatasi contohnya memakai masker ketika keluar rumah, melakukan karantina mandiri selama 14 (empat belas) hari ketika setelah bepergian dari luar kota, melakukan sosial *distancing* atau pembatasan sosial ketika berada di tempat umum.

Selain kebijakan PSBB seperti halnya telah disampaikan diatas kemudian dalam upaya memutus mata rantai penyebaran covid-19 ini pemerintah mengeluarkan kebijakan “New Normal” atau Normal Baru, kebijakan ini sederhananya merupakan kebijakan dimana kita melakukan aktivitas seperti biasanya dengan tetap memperhatikan protokol

kesehatan dengan ini masyarakat sudah mulai bisa melakukan aktivitas sehari-hari sebagai bentuk dari tatanan kehidupan baru. Negeri ini yang merupakan negeri dengan dasar negara Pancasila yang tentunya pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan maka Pancasila menjadi sumber hukum yang berlaku di Indonesia.

METODE

Metode yang di gunakan adalah metode kuantitatif yang bersifat deskriptif kualitatif yang bersifat deskriptif (Sugiyono,2016:225)[1] menyatakan bahwa teknik untuk mengumpulkan suatu data ini yaitu adalah langkah dengan kestrategisan di suatu penelitian, dikarenakan peneliti bertujuan untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan berbagai sumber maupun setting, dan berbagai cara. Data pada penelitian akan dikumpulkan melalui setting kondisi alamiah (natural setting), hal ini disebabkan penyusun berkehendak menjelaskan bagaimana implikasi karakter nilai-nilai Pancasila di era new normal ini. Penelitian kualitatif ini lebih pada usaha mengungkapkan fenomena dalam situasi sosial atau obyek yang diteliti secara luas dan mendalam pada suatu peristiwa dimasa pandemi covid-19 seperti saat ini.

RUMUSAN TUJUAN

Rumusan tujuan penelitian ini difokuskan pada tujuan utamanya, yakni hendak mengetahui bagaimana implikasi nilai-nilai Pancasila menghadapi New Normal dalam ketidak Normalan.

HASIL

1. Pengertian Karakter Nilai-Nilai Pancasila

Pancasila yang sebagaimana kita ketahui merupakan dasar negara serta sering juga disebut dengan dasar falsafah negara dari negara, ideologi negara. Pancasila jika diartikan sebagai dasar Negara mengandung makna bahwa nilai nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi dasar atau pedoman bagi masyarakat Indonesia dalam melakukan keberlangsungan kehidupannya sebagai warga negara. Nilai pancasila pada dasarnya adalah nilai nilai filsafat yang mendasar yang di jadikan peraturan dan dasar dari norma - norma yang berlaku di negeri kita tercinta Indonesia. Nilai dasar pada Pancasila ini tentunya bersifat normatif dan abstrak yang bisa di jadikan landasan dalam kegiatan bernegara. Pancasila sebagai dasar Negara berarti pancasila di jadikan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan segala norma-norma termasuk hukum dan dalam penyelenggaraan Negara.

Karakter secara garis besar dapat diartikan sebagai sifat atau watak, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lainnya.[8] Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan karakter nilai-nilai Pancasila merupakan sifat atau watak yang dimiliki oleh setiap nilai-nilai sila dalam Pancasila. Tentunya setiap karakter dari nilai-nilai sila dalam Pancasila berbeda tetapi nilai-nilai dalam sila-sila dalam Pancasila

merupakan kesatuan yang utuh dan saling mempengaruhi artinya nilai sila yang satu dengan sila yang lainnya memiliki korelasi.

Karakter nilai-nilai Pancasila tentunya harus memuat dasar kepribadian bangsa, yang dalam hal ini tentunya merupakan cerminan dari nilai-nilai Pancasila diterapkan masyarakat dalam menjalankan kehidupannya di lingkungan masyarakat, serta sebagai kepribadian bangsa maka semua sikap perilaku dan perbuatan warga Negara Indonesia harus merupakan implementasi dari nilai-nilai pancasila. Kemudian karakter nilai-nilai Pancasila juga menjadi acuan dalam semboyan negara kita yaitu “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya walaupun berbeda beda tetapi satu, yang artinya bahwa walaupun negara ini dibagi bagi atas beribu-ribu pulau, dengan berbagai macam suku, ras, agama, bahkan budaya hingga bahasa yang berbeda-beda tiap daerahnya, dan jika semboyan negara kita dikaitkan dengan karakter nilai-nilai Pancasila maka keterikatannya yakni karakter nilai-nilai Pancasila berbeda di setiap silanya namun perbedaan tersebut tentunya sama-sama terikat oleh Pancasila.

Dengan demikian karakter nilai-nilai Pancasila disini merupakan perwujudan dari nilai-nilai moral yang terdapat dalam setiap sila-sila dari Pancasila, yang tentunya kita sebagai masyarakat tidak serta merta hanya mengetahui makna serta fungsinya dari karakter tersebut, sebagai masyarakat negeri ini kita pun diharuskan untuk menerapkan karakter nilai-nilai Pancasila.

Namun demikian nilai - nilai moral yang terdapat dalam pancasila tersebut tidak serta merta harus diketahui saja makna dan fungsinya, melainkan selain diketahui nilai-nilai moral tersebut pun diharapkan diterapkan, dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari - hari dan kemudian dapat membudaya serta dijadikan kebiasaan yang tentunya akan melahirkan jiwa yang berkarakter bagi masyarakat bangsa dengan berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

2. Implikasi Karakter Nilai-Nilai Pancasila

Implikasi merupakan keadaan yang terikat, atau dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata Implikasi memiliki arti “keterlibatan atau keadaan terlibat”[9] Maka dengan demikian, implikasi karakter nilai-nilai Pancasila dapat diartikan sebagai bentuk keterlibatan karakter nilai-nilai Pancasila yang tentunya karakter ini terlibat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat bangsa ini. Implikasi ini tentunya merupakan sesuatu yang termasuk atau tersimpulkan dalam nilai-nilai sila dalam Pancasila yang membentuk karakter. Kemudian nilai karakter tersebut diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Seperti yang kita ketahui bahwa karakter nilai-nilai Pancasila memiliki implikasi yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat, dari implikasi ini masyarakat tentunya dapat mengimplemntasikan karakter nilai-nilai dari Pancasila tersebut dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab. Maka karakter nilai-nilai dari sila-sila dalam Pancasila karakter tersebut

seperti halnya dijelaskan dalam sila - sila dari pancasila, yakni bangsa yang berketuhanan yang Maha Esa. Sila Pertama yang berbunyi “Ketuhanan yang Maha Esa” dapat diartikan sebagai bentuk dari kesadaran serta perilaku iman dan taqwa sebagai karakteristik yang harus dimiliki oleh masing-masing pribadi masyarakat Indonesia. Karakter sila yang pertama ini dapat tercerminkan misalnya dalam hal menghormati serta menghargai antara pemeluk agama yang sama ataupun antar pemeluk agama yang berbeda, serta saling menghargai dalam kebebasan memeluk agama sesuai dengan kepercayaan yang dianut dan beribadah menurut tempat peribadatan masing-masing. Dalam sila pertama ini tentunya nilai karakter yang dapat kita terapkan yakni nilai toleransi, rasa saling menghargai serta menghormati antar umat beragama.

Kemudian sila yang ke dua berbunyi “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”, dengan demikian maka karakter nilai sila ini yakni sebuah bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang berasaskan keadilan dan beradab, yang kemudian dapat diimplikasikan dalam perilaku seperti halnya dalam pengakuan atas kesamaannya dalam derajat, serta hak dan kewajibannya, kemudian menjunjung nilai-nilai kemanusiaan, membela keadilan dan kebenarannya.

Selanjutnya sila ke tiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia” nilai Pancasila dari sila ke tiga ini adalah bangsa kita tercinta ini harus memiliki komitmen serta sikap yang selalu mengutamakan kepentingan bersama untuk terciptanya persatuan dan

kesatuan bangsa, tidak mementingkan kepentingan pribadi diatas kepentingan bersama. Implikasi karakter dari nilai sila ke tiga ini dapat tercermin dalam hal seperti rela berkorban untuk negaera, membumikan kebhinnekaan sebagai semboyan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa dalam berbagai macam perbedaan. Usaha pembelaan Negara bertumpu ada kesadaran setiap warga Negara akan hak dan kewajibannya. Kesadarannya demikian perlu ditumbuhkan melalui proses motivasi untuk mencintai tanah air dan untuk ikut serta dalam pembelaan Negara.[2] Kemudian sila ke empat yang berbunyi “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan” nilai Pancasila dari sila keempat ini adalah masyarakat yang menjung-jung tinggi arti dari demokratis serta menjunjung tinggi hukum, implikasi karakter nilai sila keempat ini yaitu sikap dan perilaku yang demokratis dengan dilandasi nilai serta semangat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan serta perwakilan merupakan karakteristik pribadi warga negara Indonesia.

Yang terakhir adalah sila kelima yang berbunyi “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”, nilai Pancasila dari sila ke lima ini adalah nilai komitmen dan sikap suatu bangsa dalam upaya mewujudkan keadilan berikut dengan kesejahteraan masyarakatnya. Implikasi nilai-nilai Pancasila pada sila kelima ini yaitu karakter yang berkeadilan sosial yang diimplementasikan dalam suasana gotong-royong dan kekeluargaan,

menjaga keharmonisan antara hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta menghormati hak-hak terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Dengan demikian implikasi karakter nilai-nilai Pancasila ini tentunya harus diimplementasikan oleh kita sebagai warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara mengingat Pancasila merupakan dasar negara sekaligus sebagai pandangan hidup bangsa, maka dari itu kita sebagai anggota dari bangsa yang begitu besar ini sudah sepatutnya bentuk dari implementasi karakter nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengertian New Normal dan Hubungannya dengan Pancasila

a. Pengertian New Normal

Seperti yang kita ketahui bahwa kebijakan new normal ini mulai berlaku pada tanggal 05 Juni 2020 lalu, kebijakan ini di keluarkan pemerintah yang bertujuan untuk memulihkan situasi yang urgensi menjadi seperti sediakala secara berangsur-angsur dan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Secara garis besar pengertian new normal ini adalah normal baru yang dapat diartikan tatanan baru dalam kehidupan di masa pandemi saat ini, maksud dari tatanan baru disini adalah perilaku dari manusia yang berbeda serta adanya perubahan dari perilaku sebelumnya (Old Normal), perilaku baru tersebut misalnya dalam hal lebih peduli terhadap kesehatan serta kebersihan.[10] Dalam keadaan pandemi covid-19 ini perilaku baru yang dapat di cerminkan sebagai perwujudan dari

tatanan baru untuk hidup lebih bersih serta lebih sehat, yaitu dengan selalu mengenakan masker untuk menutup hidung serta mulut ketika hendak bepergian keluar rumah, selalu rutin mencuci tangan menggunakan sabun atau bahkan pembersih tangan yang mengandung antiseptik, lebih peduli dan memperhatikan kesehatan tubuh guna untuk menjaga imunitas atau kekebalan tubuh melalui olah raga secara teratur serta makan secara teratur dengan makan makanan yang bergizi, lebih membatasi aktivitas diluar rumah secara langsung terutama aktivitas yang dapat menyebabkan kerumunan orang banyak jika tetap melakukan aktivitas diluar tentunya jangan lupa untuk mengenakan masker, membawa anti-septik untuk keseterilan tangan, serta tetap memperhatikan jaga jarak dengan orang lain seperti saat menggunakan transportasi publik dan atau saat mengantri di perkantoran dan pertokoan.

Dengan kondisi yang demikian adanya keterbatasan dalam segala aktivitas harus dipatuhi, seperti menjaga jarak interaksi fisik antar individu dan pembatasan sosial berskala besar yang telah dilaksanakan pada beberapa wilayah yang memiliki kasus penyakit dan penularan yang tergolong tinggi.[3]

Hal-hal diatas merupakan tatanan kehidupan baru atau perilaku baru yang harus diterapkan di era new normal ini, walaupun di era new normal ini sudah ada beberapa layanan umum seperti transportasi, aktivitas industri dan lain-lainya

sudah mulai kembali lagi beraktivitas seperti biasanya tetapi kita harus tetap melaksanakan protokol kesehatan yang merupakan tatanan baru kehidupan di masa pandemi covid-19 ini.

Kebijakan new normal ini jika di ibarat kan bagaikan dua mata pisau, bukan tanpa sebab kebijakan new normal merupakan pisau bermata dua, apabila tidak dilaksanakan dengan penuh kesadaran. Maka kebijakan tersebut berpotensi untuk membuat bangsa Indonesia tetap terbelenggu oleh pandemi Covid-19. Masyarakat tidak boleh acuh terhadap fenomena individu yang terinfeksi Covid-19, apa lagi sekarang ini banyak ditemui pasien yang positif virus covid-19 tanpa gejala (OTG).[4]

b. Hubungan New Normal Dengan Pancasila

Seperti yang telah dijelaskan dalam paragraf sebelumnya mengenai new normal, kemudian bagaimana hubungan atau relasi dari kebijakan ini dengan dasar negara kita. Pancasila yang merupakan dasar negara, ideologi bangsa serta pandangan hidup bangsa sejatinya dalam hal ini Pancasila harus mampu menjawab serta memandu berbagai macam tantangan dalam dinamika kehidupan bangsa. Tak terkecuali saat masa pandemi covid-19 ini, yang sudah berlangsung cukup lama dan membawa perubahan yang begitu drastis serta dramatis bagi masyarakat dalam seluruh aspek kehidupan bangsa, tidak hanya aspek kesehatannya saja.

Agar negara kesatuan yang

berbentuk republik ini tidak bercerai oleh kehadiran pandemi covid-19 ini, maka keseluruhan komponen bangsa ini harus wajib memahami, mengintegrasikan, serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam keseluruhan aspek kehidupan termasuk dalam memasuki normal baru atau di era new normal.

Sebagai generasi yang hidup saat ini, semua warga negara bertanggung jawab untuk menjadikan Pancasila tetap hidup sesuai dengan visi awal para pendiri bangsa. Bahwa Indonesia adalah bangsa yang besar dan sangat beragam sudah menjadi takdir yang digariskan oleh Tuhan Yang Maha Esa.[5]

Dalam konteks menyatakan perang melawan pandemi covid-19 seluruh warga masyarakat dinegeri ini haruslah memiliki cara pandang serta cara berpikir yang sama bahwa pandemi covid-19 ini harus diatasi secara tuntas bersama-sama bukan tugas dari petugas kesehatan saja bahkan bukan tugas pemerintah, melainkan tugas kita semua sebagai anggota dari bangsa yang plural ini.

Warga masyarakat harus mulai berpikir benar-benar menyusun suatu strategi yaitu mengenai solidaritas tinggi yang dibutuhkan antara individu dengan antar bangsa.[6]

Dengan demikian, perlunya kekuatan bersama dalam perang melawan pandemi covid-19 ini, sesungguhnya jika ingin memenangkan peperangan ini perlu adanya dukungan dari berbagai pihak serta kedisiplinan dari masyarakat. Maka penting untuk

seluruh masyarakat untuk menanamkan jiwa yang berkomitmen untuk melawan pandemi covid-19 ini bersama. Oleh karena itu hubungan New Normal dengan Pancasila ini dapat dikiaskan jika new normal adalah peraturannya maka Pancasila adalah modal komitmen utama untuk mematuhi peraturan itu dengan tujuan memenangkan peperangan melawan covid-19 untuk kepentingan bersama.

4. Karakter Nilai-Nilai Pancasila terhadap New Normal dalam Ketidak Normalan

Seperti yang kita ketahui bahwa karakter nilai-nilai Pancasila merupakan perilaku atau watak dari nilai-nilai sila-sila dalam Pancasila. New normal atau normal baru merupakan tatanan kehidupan baru yang berbeda dengan sebelumnya. Dalam implikasi nilai-nilai karakter Pancasila di era new normal ini tentunya mengandung unsur ketidak normalan artinya ketidak normalan disini adalah implementasi dari nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat seperti terjadi celah karena adanya pandemi covid-19 ini.

Dalam pembahasan sebelumnya kita telah membahas satu persatu karakter nilai-nilai dari sila-sila dalam Pancasila, kemudian dalam pembahasan kali ini saya akan menguraikan karakter nilai-nilai Pancasila terhadap new normal dalam ketidak normalan, yaitu :

a. Sila Pertama “Ketuhanan yang Maha Esa”, karakter dari sila ini yaitu saling menghargai serta menghormati antar umat beragama, serta saling menghargai dalam kebebasan memeluk agama sesuai

dengan kepercayaan yang dianut dan beribadah menurut tempat peribadatan masing-masing. Di era new normal ini kegiatan peribadatan ini memang sudah mulai boleh dilakukan, namun tetap dibatasi hal ini tentu dianggap tidak normal karena seperti yang kita ketahui bahwa tempat peribadatan merupakan tempat yang suci serta sebelum masuk kedalam tempat peribadatan pun kita dalam keadaan yang suci, di era new normal ini mengapa aktivitas peribadatan masih tetap dibatasi.

b. Sila yang kedua “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”. Karakter dari sila ini yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang berasaskan keadilan dan beradab. Di era new normal ini ada beberapa aktivitas yang sudah mulai berjalan seperti biasanya namun mengapa aktivitas pembelajaran secara langsung (luring) tidak dilaksanakan, tentunya hal ini diarsa tak adil karena dunia pendidikan tidak diberikan kesempatan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajarnya dengan langsung. Kemudian tidak normalnya karena jika berasaskan keadilan mengapa hanya sebagian saja tidak keseluruhan aspek berlaku seperti biasanya namun dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

c. Sila yang ketiga “Persatuan Indonesia”. Karakter dari sila ini yakni memiliki komitmen serta sikap yang selalu mengutamakan kepentingan bersama untuk terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa. Seperti yang kita ketahui

bahwa di era new normal ini walaupun beberapa aktivitas sudah kembali lagi seperti biasanya namun tetap memperhatikan protokol kesehatan. Ketidak normalan muncul yang seharusnya seharusnya masyarakat saling bahu membahu dalam upaya memutus mata rantai penyebaran covid-19 namun indikator dari komitmen persatuan ini pupus ketika masih banyak didapati masyarakat yang masih mengabaikan protokol kesehatan.

- d. Sila yang keempat “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan”.

Karakter dari sila ini adalah masyarakat yang menjung-jung tinggi arti dari demokratis serta menjunjung tinggi hukum. Kita ketahui bawa diakhir tahun ini negara akan menyelenggarakan pemilihan umum kepala daerah, dari awal bulan september kemarin sudah banyak sekali pasangan calon kepala daerah yang melakukan kampanye sebagai negara yang berdemokrasi tentunya hal ini memang sudah selazimnya dilakukan. Normalnya kampanye ini memang dilakukan sebelum dilakukan pemilihan namun terjadi ketidak normalan dalam kampanye saat ini kampanye yang biasanya dilakukan dengan begitu meriah sekarang dibatasi bahkan jika ada pasangan calon yang melakukan kampanye tanpa memperhatikan protokol kesehatan akan diproses secara hukum.

- e. Sila yang kelima “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”.

Karakter nilai Pancasila dari sila ke lima ini adalah nilai komitmen dan sikap suatu bangsa dalam upaya mewujudkan keadilan berikut dengan kesejahteraan masyarakatnya. Dalam indikator keadilan serta kesejahteraan masyarakat kemudian ditengah pandemi ini pemerintah mengeluarkan Perpu Nomor 1 tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Covid-19. Melalui peraturan pemerintah pengganti undang-undang (Perpu) ini, salah satu contoh konkrit dari peraturan tersebut yaitu dengan pembebasan biaya listrik bulanan untuk pelanggan listrik 450VA, dan diskon 50 persen untuk pelanggan 900VA bersubsidi kebijakan ini berlaku untuk seluruh lapisan masyarakat.

Terdapat juga tambahan insentif perumahan bagi pembangunan perumahan dan dukungan logistik sembako dan kebutuhan pokok yang masih berlangsung bahkan di era new normal ini. Dalam hal ini tentu terjadi ketidak normalannya terjadi misalnya ketika pembagian sembako masih saja ada masyarakat berdesak-desakan tidak memperhatikan jaga jarak, bahkan tidak menggunakan masker seharusnya masyarakat mengantri dengan tertib sesuai dengan protokol kesehatan di era new normal ini.

SIMPULAN

Pancasila merupakan dasar negara, ideologi serta pandangan hidup bangsa. Pancasila dapat dikatakan abstrak karena Pancasila dapat menyesuaikan dengan perkembangan serta perubahan zaman yang terkadang terjadi dengan cepat, drastis dan penuh dramatis. Sejatinnya Pancasila dalam hal perubahan dan perkembangan zaman ini harus mampu menjawab serta memandu berbagai macam tantangan dalam dinamika kehidupan bangsa.

Kemunculan perubahan situasi yang drastis dan penuh dramatis ini tentu menjadi tantangan baru bagi masyarakat dalam menjalankan kehidupannya. Dalam menjalankan kehidupannya di tengah pandemi ini masyarakat tentunya memang harus bena-benar

Dalam upaya untuk memutuskan mata rantai penyebaran covid-19 ini pemerintah memang telah mengeluarkan berbagai macam kebijakan yang di peruntukan untuk ketertiban warga masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- [2] Mahendra Putu Ronny Angga, I Made Kartika, Dkk 2020 “*Memperkuat Kesadaran Bela Negara Dengan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perspektif Kekinian*”, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 8 No. 3 September, 2020.
- [3] Mahardhani Ardhana Januar,2020 “*Menjadi Warga Negara yang Baik pada Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Kenormalan Baru*”, JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 5 No. 2 Tahun 2020 | 65 – 76. Hal 76.
- [4] Nanggala Agil, 2020 “*Peran Generasi Muda Dalam Era New Normal*”, Widya Wacana: Jurnal Ilmiah, 2020.
- [5] Setiawan Kristina Untari, 2020 “*Upaya Menerapkan Nilai-Nilai Luhur Pancasila Selama dan Sesudah Pandemi Covid-19*”, Diligentia: Journal of Theology and Christian Educationa Vol. 2, No. 3, September 2020.
- [6] Mahardika Muhammad Nadif, Anita Trisiana, Dkk, 2020”*Strategi Pemerintah Dan Kepatuhan Masyarakat Dalam Mengatasi Wabah Covid-19 Berbasis Semangat Gotong Royong*”. Jurnal Global Citizen Jurnalilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan.”2020.
- [7] Sumarsono, (2020). “PP No 21 tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Penanganan Corona”. :<https://inforegulasi.blogspot.com/2020/04/pp-nomor-21-tahun-2020-tentang-psbb.html>. (18-10-2020).
- [8] Kamus Besar Bahasa Indonesia “Karakter“: <https://kbbi.web.id/karakter>.(18-10-2020)
- [9] Kamus Besar Bahasa Indonesia “Implikasi” ; <https://kbbi.web.id/implikasi>.(18-10-2020)
- [10] Editorial team,(2020) “Apa itu New Normal? Pengertian & Keadaan New Normal di Era Pandemi”:<https://divedigital.id/new-normal-adalah/>. (18-10-2020).

